

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEORI TRAIT AND FACTOR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1
MOJOSARI**

Muhammad Fahmi Ridhlo Suhartono
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammadsuhartono@mhs.unesa.ac.id

Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teori Trait And Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Mojosari. Model penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mencari informasi tentang ciri-ciri yang ada dan dapat didefinisikan dengan tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara dalam pendekatan, mengumpulkan data untuk membuat laporan. Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang penerapan metode trait and factor terhadap pemahaman diri siswa. Populasi di penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS 1 dan 5 di Tahun Pelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 2 kelas, dan keseluruhan jumlah siswanya 62 orang. Penelitian ini 5 siswa yang termasuk dalam kategori rendah akan mendapatkan Konseling kelompok trait and Factor, Dalam teknik analisis ini, yang digunakan adalah statistic non parametric dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan diatas, mean pre-test dengan nilai 191.4 dan mean post-test 179.2 dan selisih diantara mean pre-test dan mean post-test adalah 12.2. Berdasarkan output "test statistics" diatas, dapat diketahui Asymp.. Sig (2-tailed) — 0,042. Dimana kurang dari batas kritis penelitian karena nilai 0,042 lebih kecil dari $\alpha < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa H_0 diterima, artinya ada perbedaan hasil pemahaman karier. siswa, untuk pre-test dan post-test, sehingga bisa disimpulkan bahwa "Penerapan Konsep Konseling Kelompok dapat Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Mojosari".

Abstrac

The purpose of this study was to determine the Application of Group Counseling with the And Factor Trait Theory To Increase Career Understanding Of Student in state senior High School 1 Mojosari. This research model is descriptive quantitative research, namely by seeking information about the characteristics that exist and can be defined with the objectives to be achieved, planning the way in the approach, collecting data to make a report. In this study the authors want to know about the application of the trait and factor method to students' self-understanding. The population in this study were all students of class XII IPS 1 and 5 in the 2017-2018 Academic Year consisting of 2 classes, and a total of 62 students. This study 5 students included in the low category will get Trait and Factor Group Counseling. In this analysis technique, non parametric statistics were used with the Wilcoxon test. Based on the above calculation, the mean pre-test with a value of 191.4 and the mean post-test 179.2 and the difference between the mean pre-test and the mean

post-test is 12.2. Based on the output of "test statistics" above, it can be seen Asymp .. Sig (2-tailed) - 0.042. Where is less than the critical limit of the study because the value of 0.042 is smaller than $\ll 0.05$, so that it can be seen that H_a is accepted, meaning that there are differences in the results of career understanding. students ,. for pre-test and post-test, so that it can be concluded that "Application of Group Conseling Using Trait And Factor Theory To Improve Career Understanding of StudentState Senior High Mojosari Public High School 1 Mojosari".

Keywords: Career Understanding, Trait And Factor

1. PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai cita-cita untuk masa depan yang sesuai dengan impian, dan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan tersebut, dengan cara perencanaan karir. Perencanaan karir dilakukan dengan matang. Pemilihan karir dengan minat bagi siswa, sesuai dengan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki.

Siswa Sekolah Menengah Atas, mempunyai tugas perkembangan karir. Tugas perkembangan karir mengenal bermacam-macam hal mengenai kemampuan, bakat, minat dan kemampuan karir. pilihan studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat. Di Sekolah Menengah Atas. Belum pernah diberikan layanan karir.

Menurut beberapa ahli, seperti yang diungkapkan oleh Mendatu (2009) mengungkapkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih pilihan karir untuk masa depannya. karena menentukan jurusan yang akan diambil jika melanjutkan ke Perguruan Tinggi, pilihan masuk ke dalam dunia karir yang

sebenarnya. Sedangkan menurut teori Ginzberg (dalam Munandir) mengungkapkan bahwa Siswa SMA maupun SMK, berada dalam masa *tentatif* (usia 11-18 tahun), dimana masa ini siswa mampu dalam merencanakan dan memikirkan karier mereka berdasarkan bakat, minat, atau kemampuan, dengan potensi yang mereka miliki.

Peran konselor, kurang menekankan pemberian layanan informasi tentang karir. menurut Gati et al (1996) mengungkapkan ada beberapa kategori permasalahan yang membuat siswa sulit dalam membuat keputusan karirnya. Pertama ialah kurangnya kesiapan, mencakup tiga kategori kesulitan : 1. kurangnya motivasi dalam proses pembuatan keputusan karir. 2. keraguan mengenai semua jenis pengambilan keputusan. 3. disfungsi keyakinan, termasuk ekspektasi irasional dalam proses pengambilan keputusan. Kategori kedua ialah kurangnya informasi atau informasi tidak konsisten. Akibat kurangnya pahaman karier, dapat berpengaruh dalam membuat perencanaan dan pemilihan karier yang tidak sesuai

dengan kemampuan sesuai dengan siswa. Akibatnya yang adalah siswa akan merasa bingung dalam hal menentukan pilihan karir yang sesuai untuk melanjutkan keperguruan tinggi. dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setelah lulus SMA. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2004) bahwa informasi karier pada masa SMA memungkinkan siswa dalam memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja, mengembangkan rencana yang akan menjadi pegangan setamat SMA, dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tertentu, apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu setamat dari SMA.

Tugas perkembangan remaja akan terasa sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang tentang informasi-informasi karier maupun kemampuan, bakat, dan minat, yang dimiliki. Dengan konseling kelompok, diharapkan konselor dapat membantu siswa dalam memberikan pemahaman tentang kemampuan yang dimilikinya, dengan begitu siswa bisa menentukan memilih karir yang sesuai dirinya. Menurut Heru Mugiarto konseling kelompok, adalah sebuah layanan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Materi umum layanan konseling kelompok, diselenggarakan dalam kelompok yang memanfaatkan

dinamika kelompok, yang meliputi segenap bidang bimbingan. Masalah tersebut dilayani melalui pembahasan oleh seluruh anggota kelompok. Sedangkan konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu individu agar bisa menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya ini bersifat pencegahan serta perbaikan, agar siswa yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah. Tatik Romlah. (2001)

Demi menunjang kemudahan siswa kelas XII dalam merencanakan karier yang sesuai dengan kemampuan, kepribadian, bakat, minat, dan faktor lainnya, konselor dapat menggunakan teknik *Trait and Factor*. Menurut Sayekti (1998) teori *Trait and Factor* adalah sebuah pendekatan secara intelektual logis dan rasional dalam menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien, cara pemecahan permasalahan serta proses konselingnya didekati secara logis rasional. Tugas konseling *Trait and Factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan, memahami, dan mengelola diri. Dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri, dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir (Shertzer & Stone dalam Surya, 2003) Perlunya *Trait and Factor* dalam kondisi seperti ini agar siswa mampu mengetahui pemahaman diri tentang minat dan

kemampuan yang dimilikinya, siswa tidak salah dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan teori ini peranan konselor dalam konseling kelompok adalah memberitahukan, memberikan informasi dan mengarahkan siswa agar mengerti akan kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri siswa.

Dengan ini tujuan dari penelitian ini, melalui adanya Trait and Factor diharapkan dapat mengatasi kesulitan pada siswa dalam memilih program jurusan

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu pemahaman diri dalam memilih karir. Layanan karir bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir agar siswa dapat merencanakan karir dengan matang.”Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teori Trait And Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Mojosari”

Penelitian Relevan

a) Jurnal yang dibuat oleh Sri Widaryati dengan judul “Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa”Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variabel penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap efikasi diri. Hasil ini

berdasarkan uji independen t test menggunakan gain skor yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara gain skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rerata gain skorkelompok.

b) Jurnal yang dibuat oleh Octaria Nawala dengan judul”Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Konseling Kelompok” Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dengan teman sebaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai $Z_{output} = -2,201$. Kemudian dibandingkan dengan Z_{tabel} , dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah 0,oleh karena $Z_{output} = -2,201 < Z_{tabel} = 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada penyesuaian diri siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dapat ditingkatkan dengan konseling kelompok

c) Jurnal yang dibuat oleh Desta Putu Wikartadan Mochamad Nursalimdengan judulPenerapan Konseling Trait And Factor Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Memilih Progam Penjurusan

Bahasa' Berdasarkan hasil analisis di atas dengan menggunakan uji tanda diketahui $p = 0,031$ berada dalam penolakan atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ada perbedaan tingkat kesulitan dalam pilihan program penjurusan bahasa siswa kelas X-6 SMA NEGERI 2 Lamongan sebelum dan sesudah diberikan konseling Trait and Factor. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa "Konseling Trait and Factor efektif untuk mengurangi kesulitan dalam memilih program penjurusan bahasa.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teori Trait And Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Mojosari"

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian, pada hakikatnya merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode penelitian ini, diharapkan memiliki tujuan yang jelas, kegiatan yang tersusun dan terencana dengan sistematis, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

Model penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mencari informasi tentang ciri-ciri yang ada, dapat didefinisikan dengan tujuan

yang akan dicapai, merencanakan cara dalam pendekatannya, mengumpulkan data untuk membuat laporan. Di dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang penerapan metode *trait and factor* terhadap pemahaman diri siswa. Sugiyono (2013: 148) mengungkapkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah "One Group Pre-test and Post-test Design" (Sugiyono, 2011).

$O_1 \times O_2$

Gambar 3.1 : one group pretest – posttest (Sugiyono,2011)

Ket :

O_1 = Tes awal (*Pre-test*)

X = *Treatment*

O_2 = Tes Akhir (*Post-test*)

Pada penelitian ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama, sebelum eksperimen siswa diberi *pre-test* dengan menggunakan angket yang berkaitan dengan pemahaman dirisiswa. Kemudian pemberian perlakuan (*treatment*) konseling

kelompok teknik *Trait And Factor*. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran kedua dengan pemberian *post-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *treatment* yang diberikan kepada subjek yang diteliti.

Sugiyono (2016:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain – lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, karena angket digunakan untuk mengetahui permasalahan secara umum yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal

tersebut dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diperoleh dapat dipercaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a) Angket

Menurut Sugiono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dalam penelitian ini angket akan diberikan kepada siswa kelas XII IPS 5 dengan jumlah 62 siswa di sekolah SMA Negeri 1 Mojosari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian yang menguji apakah *Trait and factor* dapat meningkatkan Pemahaman karir siswa SMAN 1 MOJOSARI dengan

menggunakan instrument angket Pemahaman karir. penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan, dimulai pada tanggal September 2018 dan berakhir pada tanggal november 2018.

Setelah dilakukan pengambilan data yang sesuai dengan prosedur penelitian, maka berikut data hasil penelitian. Data yang disajikan meliputi data *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*.

1. Hasil *Pre-test*

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan adalah XII IPS - 5, pengambilan data ini diambil berdasarkan kriteria yang ada di bab III dan berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK serta hasil angket.

Dalam menentukan subjek penelitian, maka dilakukan pengukuran tingkat pemahaman karir kepada siswa melalui angket pemahaman karir siswa. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengetahui nilai awal pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hasil dari pengukuran di kelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu pemahaman karir siswa dengan kategori tinggi, pemahaman karir siswa dengan kategori sedang, pemahaman karir siswa dengan kategori rendah.

2. Penilaian Angket Pemahaman Karir.

a. Kategori tinggi

$$= \text{mean} + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 191,4 + 1 (21,2) \text{ ke atas}$$

$$= 170,2$$

b. Kategori sedang

$$= \text{mean} - 1 \text{ SD sampai mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 191,4 - 1 (21,2) \text{ sampai } 191,4 + 1 (21,2)$$

$$= 170,2 \text{ sampai } 210,6$$

c. Kategori rendah

$$= \text{mean} - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 191,4 - 1 (21) \text{ ke bawah}$$

$$= 170,2 \text{ kebawah}$$

Tabel 4. 4 Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*

N o.	Nam a	<i>Pre-test</i> (XB)	<i>Post-test</i> (XA)	Keterangan
1.	AAS	161	197	Meningkat
2.	IN	150	167	Meningkat
3.	FYP	164	176	Meningkat
4.	TF	159	175	Meningkat
5.	TMF	164	181	Meningkat

1. Analisis Individu

1. AAS

AAS merupakan salah satu siswa yang memiliki pemahaman karir yang rendah. Setelah di berikan konseling AAS

mengalami peningkatan skor pemahaman karier. Nilai saat *Pre-test* 161 sedangkan saat diberikan *post-test* menghasilkan nilai sebesar 197. AAS mengalami peningkatan nilai sebesar 36 point Sebelum mengikuti konseling AAS mengaku merasa bingung dengan pilihannya antara dua pilihan jurusan yang ia minati antara lain jurusan bahasa inggris dan ekonomi. Dia masih belum memahami dengan jelas tentang informasi jurusan yang dia inginkan. Dari hasil tes pemahaman karir yang sudah dilakukan oleh AAS memiliki nilai 197 dimana termasuk dalam katageri rendah meskipun tapi mengalami peningkatan. dia memiliki kemampuan umum yang baik. Hanya saja AAS kurang memiliki kepercayaan diri.. Di dilihat dari nilai raport, nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi yang menunjang dengan minat pilihannya yaitu 85 nilai cukup baik untuk mencapai karier yang sesuai bakat dan minatnya. Nilai rata-rata raport keseluruhan AAS yakni nilai 85 yang menunjukkan AAS memiliki kemampuan yang baik. Setelah diberikan konseling kelompok *trait andfactor* AAS kini dapat menentukan pilihannya satu dari dua jurusan yang diminati. Dia memutuskan untuk ke perguruan tinggi dengan jurusan ekonomi AAS merasa lebih cocok dan sesuai dengan jurusan ini karena sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada dirinya.

2.IN

IN sebelum mendapatkan konseling mendapatkan nilai pemahaman karier sebesar 150 dan setelah mendapatkan konseling kelompok IN memperoleh skor 167. IN mengalami peningkatan nilai sebesar 17 point. Awalnya IN merasa kebingungan antara kuliah atau bekerja. Selain belum memiliki pandangan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat dirinya, dia juga ingin langsung bekerja. Orang tua IN menyerahkan keputusan kepada IN, IN merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga membuat dia tidak percaya kalau dapat mencapai kariernya.. Dilihat dari nilai raport, nilai rata-rata semua mata pelajaran dapat menunjang pilihan yang sesuai dengan kariernya, nilai yang dimiliki dinilai cukup baik untuk mencapai karier yang sesuai dengan yang dia minati. Nilai raport secara keseluruhan IN yakni 83 hal ini memungkinkan IN mempunyai kemampuan dengan kategori baik. Setelah mengikuti konseling kelompok *trait andfactor* IN mampu menentukan pilihannya. dia memutuskan untuk menggapai impiannya dahulu sebagai TNI . apabila IN tidak diterima sebagai TNI, ia memutuskan untuk melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Meskipun saat ini berada di jurusan IPS

(ilmu pendidikan sosial) dan dia yakin akan keputusannya. dia telah menyiapkan langkah-langkah yang akan antisipasi apabila dia tidak diterima sebagai TNI.

3.FYP

FYP Sebelum mendapatkan konseling mempunyai nilai pemahaman karier sebesar 164, dan setelah mendapatkan konseling kelompok FYP memperoleh nilai 176 mengalami peningkatan sebesar 12 point. Subjek FYP mengalami kebingungan untuk memilih jurusan antara BK dan bahasa Inggris. dia bercita-cita menjadi seorang guru. dia belum yakin akan kemampuan dirinya. Orang tua FYP menyarankan agar FYP bisa mengambil jurusan tersebut tetapi segala keputusan di tangan FYP, FYP merasa ragu mengambil keputusan yang salah. Dilihat dari nilai raport, nilai rata-rata semua mata pelajaran adalah 85 dapat menunjang pilihan yang sesuai dengan kariernya. Setelah diberi konseling kelompok *trait and factor* kini FYP mampu memantapkan pilihannya dan dia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. FYP ingin mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan minat yang dimilikinya yakni jurusan Bimbingan dan Konseling.

4.TF

TF merupakan salah satu siswa yang memiliki pemahaman karier yang rendah,

hasil dari *pre-test* menunjukkan skor yang didapatnya adalah 159, sedangkan pada *post-test* memperoleh skor 175. TF mengalami peningkatan 16 point. dia ingin memiliki pekerjaan dibidang perkantoran . Di dilihat dari nilai raport, nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi dan akuntansi yang menunjang minat pilihan kariernya yaitu 85, nilai ini termasuk baik namun perlu di tingkatkan lagi untuk mencapai karier yang di impikanya. Nilai rata-rata dari raport secara keseluruhan TF yakni 82 hal ini dapat menjawab TF memiliki kemampuan yang baik. Namun TF kurang percaya diri dalam menentukan pilihanya. Setelah mengikuti konseling kelompok *trait and factor* dia memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan yang di impikanya. TF ingin mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan minat yang dimilikinya.

5. TMF

TMF adalah salah satu siswa yang memiliki pemahaman karir siswa yang rendah, dapat diketahui dari hasil pre test yang mendapatkan nilai sebesar 164, sedangkan hasil dari post test mendapatkan nilai sebesar 181. TMF mengalami peningkatan nilai sebesar 17 point. Sebelum mengikuti konseling kelompok TMF bingung dengan apa yang dipilihnya antara bahasa inggris atau PGSD. Dilihat

nilai dari hasil raport TMF termasuk b. POST TEST > PRE TEST

kategori baik. karena nilai yang c. POST TEST = PRE TEST

dimilikinya minimal 85, namun dalam hal

lain TMF juga kurang percaya diri, karena kurangnya pemahaman yang diberikan bahwa :

oleh guru. Namun setelah diberikan konseling kelompok *trait andfactor* ini TMF dapat menentukan pilihannya dari jurusan yang diminatinya. Dia memutuskan untuk ke perguruan tinggi dengan jurusan bahasa inggris karena merasa lebih cocok dan sesuai dengan jurusan ini karena sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada dirinya.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui

- Negative ranks, bernilai "0" berarti tidak ada penurunan (pengurangan) antara hasil *pre-test* dan *post-test*
- Positive ranks atau selis (postif) antara *self esteem* untuk *pre-test* dan *post-test*. N = 5. Mean rank = 3.00. sum of rank = 15.00 hasil itu menunjukan bahwa adanya peningkatan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.
- Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. nilai ties = 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Analisis Data

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST- Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
PRE Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
Ties	0 ^c		
Total	5		

a. POST TEST < PRE TEST

Test Statistics^a

	post – pre
Z	-2.032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

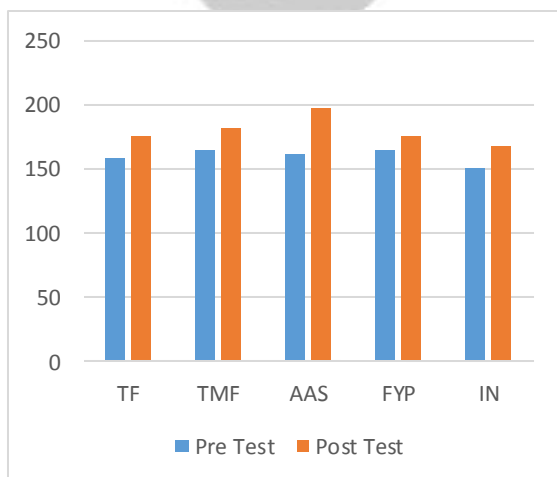
b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apa bila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$. maka H_a diterima

2. Sebaliknya. jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari $0,05$. maka H_a ditolak

Berdasarkan output “test statistics” diatas, dapat diketahui nilai Z yang didapat sebesar $-2,032$ dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) = $0,042$. Dimana kurang dari batas kritis penelitian karena nilai $0,042$ lebih kecil dari $<0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil pemahaman karier siswa, untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga bisa disimpulkan bahwa “Penerapan Konseling Kelompok *trait and factor* dapat Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Mojosari”.



Secara keseluruhan terlihat adanya

perbedaan grafik dari hasil *pre-test* dan *post-test*, bahwa hasil *pre-test* lebih rendah dari pada hasil *post-test*, hal ini menunjukkan bahwa, adanya peningkatan pemahaman karier siswa SMAN 1 Mojosari

IV. SIMPULAN DAN SARAN

i. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji apakah *Trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman karier. Peneliti melaksanakan *pre-test* kepada 62 siswa dan mendapatkan 5 siswa yang mempunyai kategori pemahaman karier rendah. Kemudian 5 siswa akan diberikan *treatment* berupa *Trait and factor* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Setelah diberikan *treatment* kepada siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan output “Test Statistics” dapat diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,042$. karena nilai $0,042$ lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”, artinya, adanya perbedaan hasil dari *pre-test* dan *post-test* pemahaman karier, sehingga bisa disimpulkan bahwa “*Trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman karier”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa “*Trait and factor*” dapat Meningkatkan pemahaman karier Siswa SMAN 1 Mojokerto.

ii. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ditujukan untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Untuk konselor sekolah

Konselor diharapkan menerapkan *Trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya, untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman karier.

2. Untuk peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bisa dikembangkan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan strategi *Trait and factor*.

DAFTAR PUSTAKA

Gati, Krausz, & Osipow, (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 43, No. 4, 510-526

<http://psikologi->

online.com/mendesain-karir-

masa-depan-mengapa-

diperlukan. diakses tanggal 9 februari 2018

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/201>

3/01/28/konseling-trait-and-

factor/, diunduh pada jumat, 9 februari 2018).

<http://elvirakhori.blogspot.com/2015/10/m>

akalah-jenis-layanan-bk.html

diakses tanggal 18 februari 2018.

<http://digilib.unila.ac.id/4795/84/BAB%20>

II.pdf) diunduh pada september 2018

<http://gudangilmukita212.blogspot.co.id/2>

017/01/teori-trait-and-factor-

makalah.html yang diakses tanggal 9 februari 2018.

Mendatu, Achmanto. 2009. *Mendesain Karir Di Masa Depan.*

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.* Universitas Negeri Padang.

Sayekti (1998) *teori Trait and Factor* (

Romlah, T. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.

Surya, Mohamad. 2003. Teori-Teori Konseling. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

